

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran matematika, pemecahan masalah menjadi salah satu target utama yang penting untuk dikembangkan, karena pembelajaran matematika tidak hanya dilakukan dengan mentransfer pengetahuan kepada siswa, tapi juga membantu siswa untuk membentuk pengetahuan mereka sendiri serta memperdayakan siswa untuk mampu memecahkan masalah- masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, dalam hal ini ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal terutama soal dalam bentuk cerita. Tetapi fenomena dalam pembelajaran siswa dianggap sebagai objek didik. Dimana siswa hanya duduk mendengarkan ekspositori guru, meniru ucapannya guru, menyalin apa saja yang ditulis guru dipapan tulis, karena proses pembelajaran yang monoton akibatnya menimbulkan kejenuhan siswa. Tetapi seharusnya siswa berusaha mencoba menemukan penyelesaian masalah sendiri dengan bimbingan guru, dengan demikian pembelajaran ini berpusat pada siswa dan hasilnya siswa akan terbiasa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa ketika menyelesaikan soal latihan baik sendiri maupun berkelompok, seperti bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru dan berpendapat ketika diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru matematika di SMP Negeri 1 Limboto, diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII masih rendah, hal ini dibuktikan dari cara siswa

menyelesaikan soal. Dimana sebagian besar siswa dalam langkah-langkah penyelesaian soal terkadang salah tetapi jawabannya benar sebaliknya langkah-langkah penyelesaian soal benar tapi jawabannya salah. Pada mata pelajaran matematika cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Guru menerangkan materi pelajaran kemudian siswa mendengarkan dan mencatat. Hal ini membuat rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap matematika berkurang. Kondisi seperti ini menjadikan siswa menjadi bosan, jenuh dan siswa kurang tertarik. Pada saat guru bertanya kepada siswa, hanya ada beberapa siswa yang menjawab atau memberikan tanggapan, hal ini menunjukkan kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan guru di samping itu juga kurang menumbuhkan rasa solidaritas diantara siswa

Untuk dapat memberikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa maka upaya yang dapat dilakukan adalah merancang suatu model pembelajaran yang memperhatikan faktor siswa sebagai subyek belajar. Karena pada dasarnya siswa yang satu berbeda dengan siswa yang lainnya, baik dalam hal kemampuan maupun cara belajarnya, maka perbedaan itu menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap anak. Untuk mengatasinya, maka dibutuhkan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar yang dilakukan dengan cara berkelompok adalah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*.

Menurut Zaini dkk (2008:52) Pada model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri. Selain hal itu juga dapat bekerja secara kelompok sehingga mampu bersosialisasi dengan siswa lain. Pada tahap awal, guru memberikan permasalahan untuk di selesaikan secara individu, setelah itu

siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang terdiri dari dua siswa, pembagian kelompok ini secara heterogen biasanya di tentukan oleh guru. Setelah itu, siswa di minta untuk mendiskusikan secara berkelompok dan menghasilkan jawaban baru yang merupakan kesepakatan bersama dari masing-masing anggota. Langkah terakhir dalam model pembelajaran ini adalah masing-masing kelompok membandingkan jawabannya dengan kelompok lain.

Berdasarkan urain diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran The Power Of Two Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.
2. Proses pembelajaran lebih di dominasi oleh guru.
3. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada model pembelajaran The Power Of Two. Selain itu juga dalam penelitian ini dibatasi pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah: *“Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar melalui model pembelajaran *the power of two* dan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional”*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang apakah ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar melalui model pembelajaran *The Power Of Two* dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran matematika

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan model yang tepat dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan terhadap salah satu model pembelajaran yaitu pembelajaran *the power of two* yang dapat diterapkan dikelas-kelas.

3. Bagi sekolah

Diharapkan meningkatkan mutu pendidikan sekolah terutama di bidang matematika serta dapat di jadikan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa yang lebih aktif, terampil dan kreatif dalam pembelajaran matematika

4. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran matematika, sehingga tidak sekedar mengetahui teorinya saja, sekaligus dapat mempraktikan ilmu yang diperoleh selama diperkuliahan dalam pembelajaran matematika.